

**PERANAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM PEMASARAN IKAN
HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
BULU DESA BULUMEDURO KECAMATAN BANCAR
KABUPATEN TUBAN, JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**FARID KURNIAWAN ADITAMA
NIM. 12508040011088**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**PERANAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM PEMASARAN IKAN
HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
BULU DESA BULUMEDURO KECAMATAN BANCAR
KABUPATEN TUBAN, JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

**FARID KURNIAWAN ADITAMA
NIM. 125080400111088**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

ARTIKEL SKRIPSI

PERANAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM PEMASARAN IKAN
HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
BULU DESA BULUMEDURO KECAMATAN BANCAR
KABUPATEN TUBAN, JAWA TIMUR

Oleh:

FARID KURNIAWAN ADITAMA
NIM. 125080400111088

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



(Dr. Ir. Edi Susilo, MS)
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal : 08 SEP 2016

Dosen Pembimbing II



(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)
NIP. 19640228 198903 2 011
Tanggal : 08 SEP 2016



(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal : 08 SEP 2016



**PERANAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM PEMASARAN IKAN
HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
BULU DESA BULUMEDURO KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN, JAWA
TIMUR**

(Farid Kurniawan Aditama¹, Edi Susilo² dan Pudji Purwanti³)

- 1) *Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*
2) *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*
3) *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

ABSTRAK

Kabupaten Tuban memiliki potensi perikanan budidaya dan perikanan tangkap yang melimpah. Perkembangan sektor perikanan laut di Kabupaten Tuban telah didukung dengan sarana dan prasarana. Salah satu pendukung pada perikanan tangkap adalah dengan adanya tempat pelelangan ikan yang berfungsi untuk sarana penangkapan, pengelolaan, dan pemasaran hasil tangkapan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis profil dan kegiatan perikanan yang ada di TPI Bulu, peranan TPI dalam pelaksanaan penjualan ikan hasil tangkapan, kelebihan dan kekurangan jual beli ikan melalui TPI dan di luar TPI Bulu serta pendapatan nelayan yang menjual ikan melalui TPI dan di luar TPI. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data adalah primer dan sekunder. Sampel penelitian adalah nelayan, pedagang atau bakul ikan, dan karyawan TPI. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis pendapatan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan di TPI belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan pemerintah, karena masih ada kapal yang tidak melakukan bongkar muat di TPI dan tidak menjual ikan melalui lelang, peran TPI dalam penjualan ikan hasil tangkapan sudah berjalan cukup baik, banyak kelebihan dan keuntungan yang dirasakan oleh nelayan dan bakul dalam kegiatan lelang, dan tingkat pendapatan nelayan yang menjual ikan melalui TPI tinggi sedangkan yang menjual diluar TPI rendah.

Kata Kunci: Peranan, Tempat Pelelangan Ikan, Pemasaran

***THE ROLE OF FISH AUCTION PLACE IN MARKETING OF FISH CAPTURED BY
FISHERMAN IN BULU FISH AUCTION PLACE BUUMEDURO BANCAR TUBAN
EAST JAVA***

ABSTRACT

Tuban have potential fisheries in cultivation and captured fisheries. Development of marine fisheries in Tuban supported by facilities and infrastructure. The one of facilities in captured fisheries is auction place (TPI) which have function to give service in captured, management, and marketing of fish. This research conducted to analyze of profile and fisheries activities in Bulu auction place, the role of auction place in sells fish, advantages and disadvantage selling buy fish by auction place and outside auction place, income of fisherman who sell fish by auction place and outside auction place. This research is qualitative with case study method. The sample of research are fisherman, seller of fish, and employee of auction place. The method of collecting data are observations, interviews, documentation, and triangulation. Methods of data analysis are qualitative description analysis and fisherman income analysis. The result showed that activities in auction place did not work as government hope because there are some boat not unloaded and do not sell through in auction place, the role of auction place in sells fish is good enough, there are some advantages for fisherman and seller of fish in auction activity, the income level of fisherman who sell fish through auction place is high and who sell fish outside is low.

Keywords: *Role, Fish Auction Place, Marketing*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban merupakan salah satu Kabupaten yang berada di pesisir pantai utara Pulau Jawa, tepatnya di Jawa Timur. Sebagai daerah yang berada pada area pantai dengan bentangan sepanjang 65 km yang meliputi lima kecamatan mulai Kecamatan Palang hingga Kecamatan Bancar membuat Kabupaten Tuban memiliki sumber daya alam laut yang beragam. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tuban, 2013).

Hasil produksi perikanan laut di Kabupaten Tuban yang terus mengalami peningkatan maka dapat dikatakan perikanan laut Kabupaten Tuban dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah daerah Kabupaten Tuban untuk mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Potensi produksi perikanan menunjukkan bahwa pengembangan sektor perikanan perlu mendapat perhatian.

Pemerintah berperan penting dalam mengupayakan pengembangan sektor perikanan. Salah satunya yaitu menyediakan fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan dalam melakukan usaha perikanan. Kemudahan-kemudahan yang dimaksud yaitu kemudahan mendapatkan sarana produksi, mendaratkan hasil tangkapan, dan menjamin pemasaran sehingga proses produksi sampai pemasaran berlangsung dengan lancar. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya kegiatan penangkapan ikan adalah tersediannya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (Laka, 2003).

Fungsi Pokok Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut, penanganan dan pengolahan ikan hasil tangkap, dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapan serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan. Berdasarkan fungsi tersebut, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI ini adalah pelayanan yang diberikan diharapkan produktivitas kapal dan pendapatan nelayan akan meningkat.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fasilitas fungsional yang disediakan di setiap Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan bagian dari pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Kecamatan Bancar memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terletak di Desa Bulu yang didirikan pada tahun 1986. Alasan didirikan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, peningkatan pembangunan, pelayanan untuk masyarakat, meningkatkan penyediaan ikan yang bermutu, dan meningkatkan nilai jual ikan segar agar meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan. Pada tanggal 3 Juni 2014 TPI baru yang berada tepat di sisi TPI lama telah diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, bangunan seluas 800 m² itu berdiri di atas tanah milik negara dan dikelola langsung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Tuban dengan membentuk Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) DKP Bancar. Tempat Pelelangan Ikan Bulu dalam melaksanakan proses pelelangan ikan menggunakan sistem lelang murni, dimana juru lelang menyebutkan harga yang akan terus meningkat sehingga hanya ada satu calon

pembeli yang setuju. Dari hasil pelelangan, pembeli akan membayar biaya retribusi sebesar 2,5% dari nilai lelang dan nelayan akan menerima hasil penjualan yang telah dikurangi biaya retribusi sebesar 2,5% dan hasil pungutan retribusi sepenuhnya disetorkan ke Kas Daerah Kabupaten Tuban. (Perda Kabupaten Tuban No. 12 Tahun 2015).

Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) penting untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan jaminan kesejahteraan. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “peranan Tempat Pelelangan Ikan dalam pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu Desa Bulu Meduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, Jawa Timur” sehingga dapat mengetahui peranan TPI terhadap pendapatan nelayan.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis profil dan kegiatan yang ada di TPI Bulu, Mendeskripsikan dan menganalisis peranan TPI Bulu dalam pelaksanaan penjualan ikan hasil tangkapan, mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan jual beli ikan melalui TPI dan di luar TPI Bulu. Menganalisis pendapatan nelayan yang menjual ikan melalui TPI dan di luar TPI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2016 di TPI Bulu Desa Bulumeduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Yang dijadikan sebagai informan meliputi nelayan yang menjual hasil tangkapan di dalam TPI dan di luar TPI,

Bakul yang membeli di dalam TPI dan di luar TPI, dan karyawan TPI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi sumber data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis pendapatan nelayan dilakukan analisis finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil dan Kegiatan Perikanan di TPI Bulu

Sebelum adanya TPI, nelayan di Desa Bulumeduro menjual hasil tangkapannya langsung ke pasar maupun dijual ke bakul. Pada tahun 1985 Kepala Desa Bulu mengusulkan pembuatan tempat pelelangan ikan di Desa Bulu. Usulan Kepala Desa Bulu mendapat tanggapan positif dari pemerintah Tahun 1986 Tempat Pelelangan Ikan dengan bangunan sederhana didirikan di tanah kas Desa Bulumeduro.

Melihat dampak positif yang dirasakan nelayan sejak didirikannya TPI Bulu, pemerintah daerah Tuban kemudian menindak serius pembangunan TPI Bulu dan mensertifikatkan menjadi milik pemerintah daerah Tuban pada tahun 1988. Penyelenggara lelang TPI yaitu koperasi Trisno Maneko Karyo, tetapi seiring berjalannya waktu koperasi ini tidak berjalan dengan baik kemudian diganti dengan koperasi Mina Sejahtera pada tahun 1998. Tetapi pada tahun 2000-2013 TPI Bulu hampir tidak beroperasi karena Koperasi Mina sejahtera tidak menyelenggarakan pelelangan dikarenakan banyak hal yang menghambat. kemudian pada tahun 2012 ada pembangunan Pelabuhan Perikanan Bulu di sebelah timur bangunan TPI lama dan TPI Bulu di pindah di dalam

Pelabuhan Perikanan Bulu sebagai salah satu fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan.

Pada tahun 2014 TPI Bulu yang berada di Pelabuhan Perikanan Bulu diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Soekarwo. Penyelenggara TPI diantaranya adalah Dinas Perikanan dan Kelautan Tuban dibantu oleh UPTD Perikanan Bancar dan Administratur TPI yang memiliki tugas untuk melaksanakan jalannya pelelangan di TPI Bulu. Tujuan didirikannya TPI Bulu adalah untuk meningkatkan pendapatan asli Desa dan meningkatkan pendapatan Daerah untuk peningkatan pembangunan dan pelayanan masyarakat nelayan serta untuk meningkatkan penyediaan ikan yang bermutu sehingga dapat meningkatkan nilai jual ikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan dan bakul.

Kegiatan Perikanan yang ada di TPI Bulu meliputi kegiatan yang berkaitan dengan produksi yaitu tambat labuh perahu atau kapal, bongkar muat hasil tangkapan, penyaluran perbekalan dan awak kapal, pemeliharaan alat tangkap. Kegiatan yang berkaitan pengolahan dan pemasaran meliputi penanganan hasil tangkapan, pelelangan ikan, pengepakan dan pendistribusian. Kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan nelayan yang meliputi penyuluhan dan pelatihan, pengaturan (keamanan, perizinan), pengumpulan data statistik perikanan.

Kondisi fisik dari bangunan dan fasilitas yang ada di TPI Bulu saat ini cukup baik, tetapi fasilitas yang ada di TPI Bulu masih belum beroperasi secara maksimal bahkan ada yang terbengkalai karena sudah jarang digunakan. Fasilitas untuk menunjang berbagai aktivitas belum terlaksana dengan

baik diantaranya yaitu daftar kapal melaut, pengolahan dan pembinaan mutu ikan, pengumpulan data statistik perikanan, pengendalian dan pengawasan kapal ikan, penyampaian informasi perikanan kepada nelayan, pengembangan masyarakat nelayan dan pembinaan masyarakat sekitar pantai.

Kendala dan hambatan yang ditemui di TPI adalah belum terlaksana semua kegiatan yang ada di TPI secara tertib, rendahnya kesadaran beberapa nelayan untuk melakukan transaksi jual beli di TPI, pengawasan dan pembinaan yang kurang. Dari hambatan yang ada diperlukan pengembangan TPI, dan pembinaan nelayan secara rutin atau terjadwal. Pengembangan TPI dan pembinaan nelayan diharapkan dapat meningkatkan semua aktivitas perikanan di TPI Bulu.

2. Peranan TPI Dalam Pelaksanaan Penjualan Ikan Hasil Tangkapan

a) Kegiatan Pelelangan

Proses pelelangan ikan di TPI Bulu secara garis besar melalui dua tahapan yaitu kegiatan lelang dan kegiatan administrasi. Mekanisme pelaksanaan pelelangan di TPI Bulu diikuti oleh nelayan dan bakul serta pelaksanaan pelelangan diatur oleh petugas TPI. TPI Bulu menerapkan aturan untuk bakul yang ingin mengikuti proses lelang yaitu dengan menyerahkan uang jaminan/inden sebesar minimal 25% dari perkiraan nilai lelang sesuai yang diatur dalam Perda Kabupaten Tuban Nomor 12 Tahun 2015. Tetapi pada kenyataannya ada beberapa bakul yang tidak menyerahkan jaminan/inden kepada petugas TPI dan tetap menjadi peserta lelang, pihak TPI memberikan toleransi kepada beberapa bakul yang tidak menyerahkan uang jaminan/inden kepada TPI, akibatnya ada beberapa bakul yang kurang tertib dalam

pembayaran lelang. Dalam alur proses pelelangan yang dilakukan di TPI Bulu, waktu yang dibutuhkan nelayan mulai dari kapal sandar hingga ke proses administrasi cukup singkat yaitu rata-rata setiap kapal membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Sehingga kualitas ikan hasil tangkapan nelayan masih terjaga kualitasnya.

Di TPI Bulu tidak semua nelayan menjual ikan hasil tangkapannya melalui TPI dengan proses lelang, ada nelayan yang menjual ikannya langsung kepada bakul. Alasan nelayan menjual ikan langsung kepada bakul antara lain adalah karena telah ada ikatan hutang diantara mereka atau istri dari nelayan tersebut merupakan bakul. Ikan yang telah didaratkan kemudian ditimbang oleh juru timbang dan mengisi karcis timbang sesuai dengan jenis dan berat ikan yang telah ditimbang. Dalam proses ini nelayan langsung menjual ikan kepada bakul dengan kesepakatan yang telah di tentukan antara kedua belah pihak, selanjutnya nelayan memberi uang sukarela kepada juru timbang tanpa melalui juru kasir bakul.

Kegiatan administrasi berupa pembuatan laporan aktivitas bulanan yang disetorkan kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Tuban. Laporan tahunan yang berisi pencapaian kerja yang meliputi jumlah ikan yang dilelang, pungutan retribusi, dan setoran ke pemerintah daerah. Dalam pelaksanaan lelang di TPI Bulu mulai dari kapal sandar sampai kegiatan administrasi, waktu yang dibutuhkan cukup singkat sehingga ikan hasil tangkapan nelayan masih terjaga kualitasnya dan pembayaran hasil lelang secara tunai sehingga tidak mengganggu nelayan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan kembali.

b) Pemungutan Retribusi

Pemungutan retribusi lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Bulu Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban tertuang dalam Perbup no. 49 tahun 2014 BAB IV pasal 5 tentang struktur dan besarnya tarif retribusi yang berbunyi: setiap pengguna tempat pelelangan dikenakan retribusi, besarnya tarif retribusi untuk penyelenggaraan pelelangan di tempat pelelangan ikan ditetapkan dari harga transaksi penjualan dengan ketentuan sebesar 2,5% dipungut dari nelayan sebagai penjual dan 2,5% dipungut dari bakul sebagai peserta lelang.

Berdasarkan ketetapan besaran retribusi pelelangan, dari pihak nelayan tidak merasa keberatan karena nelayan masih merasa diuntungkan dengan adanya kegiatan lelang yang diselenggarakan di TPI Bulu. Tetapi pihak bakul merasa keberatan dengan besaran retribusi yang ditetapkan karena mereka mengaku harga ikan di pelelangan sudah tinggi ditambah retribusi yang dikenakan kepada bakul, mereka beranggapan bahwa keuntungan yang mereka peroleh akan semakin kecil.

Didukung dengan diterbitkannya Undang-Undang No 7 Tahun 2016 pasal 36 tentang penghapusan praktik ekonomi biaya tinggi dilakukan dengan membebaskan pungutan usaha perikanan atau usaha perikanan, baik berupa pajak maupun retribusi bagi nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, atau petambak garam kecil, termasuk keluarga nelayan dan pembudidaya ikan yang melakukan pengolahan dan pemasaran. sehingga apa yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Bupati Tuban No. 52 Tahun 2014 bahwasanya semua hasil penangkapan ikan yang tidak

dipergunakan sebagai lauk pauk bagi nelayan dan keluarganya harus dijual secara lelang di TPI dapat terlaksana dengan baik dan tidak ada lagi kegiatan transaksi jual beli di luar TPI.

1) Kelebihan dan Kekurangan Jual Beli Ikan Melalui TPI dan di Luar TPI

Kegiatan jual beli ikan melalui TPI dengan proses lelang masih berjalan hingga saat ini. Banyaknya kelebihan yang didapatkan dalam jual beli ikan di TPI membuat banyak nelayan mau menjual ikan melalui TPI, terutama nelayan besar. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan jual beli ikan di dalam TPI

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Syarat mengikuti lelang mudah	Pihak TPI kurang tegas dalam menegakkan aturan
2	Proses pelelangan cepat	
3	Prosedur pelelangan sederhana	
4	Harga ikan sesuai pasaran	
5	Proses administrasi mudah	
6	Pembayaran secara tunai	

Ada beberapa kendala yang dihadapi pihak TPI yaitu ada beberapa bakul yang enggan membayarkan uang jaminan atau inden maupun bakul yang memiliki tunggakan pembayaran. Pihak TPI kurang tegas dalam menindak para peserta lelang yang tidak tertib dalam mengikuti prosedur pelelangan di TPI Bulu.

Selain nelayan dan bakul menjual dan membeli ikan melalui proses lelang, ada juga nelayan dan bakul yang melakukan transaksi jual beli diluar TPI atau tanpa melalui proses pelelangan. Kelebihan dan kekurangan jual beli ikan di luar TPI

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Ikan langsung dijual tanpa lelang	Ikan tidak pasti laku terjual
2	Tidak ada pungutan retribusi	Penentuan harga secara sepihak oleh bakul bisa jadi merugikan nelayan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa banyak kelebihan dan kemudahan yang dirasakan nelayan dan bakul

yang mengikuti lelang di TPI. Dimana nelayan dapat menjual ikan hasil tangkapan dengan proses cepat, mudah, serta harga yang wajar sesuai pasaran dan nelayan dapat menerima pembayaran dari hasil lelang secara tunai.

Meskipun lebih banyak kelebihan yang diperoleh dalam jual beli ikan melalui TPI, namun masih ada nelayan dan bakul memilih transaksi jual beli di luar TPI. Umumnya mereka meliki alasan sendiri-sendiri seperti hasil tangkapan sedikit, istri sebagai bakul, maupun memiliki ikatan kerjasama dengan bakul.

2) Harga Jual dan Penerimaan Nelayan yang Menjual di TPI dan di Luar TPI

Harga jual ikan biasanya dipengaruhi oleh musim dan permintaan, dimana apabila musim ikan dan hasil tangkapan nelayan melimpah sedangkan permintaan tetap, maka harga jual ikan akan turun. Sedangkan bila hasil tangkapan nelayan sedikit dan permintaan meningkat maka harga jual ikan tinggi. Terdapat selisih antara harga jual melalui TPI dan di luar TPI didapatkan data bahwa terdapat selisih harga sebesar Rp 8.500,- lebih besar harga jual melalui TPI.

A. Penerimaan Nelayan yang Menjual Hasil Tangkapan melalui TPI

- Nelayan Alat Tangkap *Purse Seine*

No	Komponen	Hasil
1	Modal	Rp 407.900.000,-
2	Biaya Total	Rp 59.234.013,-
3	Penenmaan	Rp 91.201.600,-
4	RC Ratio	1,54
5	Keuntungan	Rp 31.967.587,-

- Nelayan Alat Tangkap Payang Gardan

No	Komponen	Hasil
1	Modal	Rp 277.075.000,-
2	Biaya Total	Rp 44.503.588,-
3	Penenmaan	Rp 65.903.400,-
4	RC Ratio	1,48
5	Keuntungan	Rp 21.399.811,-



Dari hasil yang diperoleh dapat dianalisis bahwa hampir semua nelayan yang menjual ikan hasil tangkapannya melalui TPI adalah nelayan dengan alat tangkap yang besar dan hasil tangkapan yang banyak, sehingga mereka berkeinginan agar ikan hasil tangkapannya cepat terjual karena mereka tahu bahwa peran TPI dapat membantu menjual ikan nelayan dengan cepat, harga jual melalui lelang juga lebih tinggi dibanding dengan harga ikan yang dijual langsung kepada bakul. Selain itu hasil yang diterima nelayan dari penjualan ikan melalui lelang dapat diterima secara tunai. Nelayan juga tidak merasa keberatan dengan adanya retribusi sebesar 2,5% mereka masih tetap merasa diuntungkan dengan menjual hasil tangkapan secara lelang di TPI daripada menjual langsung hasil tangkapannya kepada bakul.

B. Penerimaan Nelayan yang Menjual Hasil Tangkapan di Luar TPI

- Nelayan Alat Tangkap Jaring

No	Komponen	Hasil
1	Modal	Rp 22.825.000,-
2	Biaya Total	Rp 7.282.480,-
3	Penerimaan	Rp 12.650.000,-
4	RC Ratio	1,74
5	Keuntungan	Rp 5.367.520,-

- Nelayan Alat Tangkap "Othok"

No	Komponen	Hasil
1	Modal	Rp 22.325.000,-
2	Biaya Total	Rp 6.504.847,-
3	Penerimaan	Rp 10.787.000,-
4	RC Ratio	1,66
5	Keuntungan	Rp 4.282.153,-

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa hampir seluruh nelayan yang menjual hasil tangkapannya di luar TPI tanpa lelang merupakan nelayan dengan alat tangkap kecil yaitu dengan perahu 4 GT sehingga tangkapan yang diperoleh sedikit dan apabila dijual secara lelang dan dipotong biaya retribusi maka hasilnya semakin kecil. Selain

itu sebagian nelayan yang menjual tangkapan di luar TPI juga merangkap sebagai bakul atau mereka telah memiliki ikatan kerjasama sebelumnya dengan bakul.

Tingkat pendapatan nelayan yang menjual ikan melalui TPI dan di luar TPI dari hasil penelitian didapatkan bahwa nelayan yang menjual ikan hasil tangkapan melalui TPI memiliki pendapatan lebih tinggi. Sedangkan nelayan yang menjual ikan hasil tangkapan di luar TPI memiliki pendapatan rendah. Hal ini terjadi karena nelayan yang menjual ikan melalui TPI adalah nelayan besar dengan kapal dan alat tangkap yang besar, sedangkan nelayan yang menjual ikan di luar TPI sebagian besar adalah nelayan kecil dengan perahu dan alat tangkap yang kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Kegiatan perikanan yang ada di TPI Bulu meliputi bongkar muat ikan, penimbangan ikan, hingga kegiatan pelelangan sampai ke tahap administrasi. Kegiatan ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan pemerintah, karena masih ada kapal yang tidak melakukan bongkar muat di TPI dan tidak menjual ikan melalui lelang.
- 2) Peran TPI dalam penjualan ikan hasil tangkapan nelayan sudah berjalan cukup baik mulai dari proses pelelangan hingga proses administrasi. Hanya saja masih terdapat beberapa bakul atau peserta lelang yang kurang tertib dalam mengikuti peraturan pelelangan dan merasa keberatan dengan besarnya tarif retribusi yang dikenakan.
- 3) Banyak kelebihan dan keuntungan yang dirasakan oleh nelayan dan bakul dari kegiatan lelang di TPI. Tetapi masih ada

beberapa nelayan dan bakul yang melakukan transaksi jual beli di luar TPI dengan alasan masing-masing.

- 4) Tingkat pendapatan nelayan yang menjual ikan melalui TPI tinggi sedangkan tingkat pendapatan nelayan yang menjual ikan di luar TPI rendah.

2. Saran

- 1) Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban sebagai lembaga formal perlu meningkatkan pelayanan terkait aktivitas yang ada di TPI Bulu. Misalnya dalam pengadaan dan pengoptimalan fasilitas penunjang TPI agar nelayan merasa nyaman dan mutu ikan hasil tangkapan dapat terjaga.
- 2) Dinas Perikanan dan Kelautan sebagai lembaga terkait pelaksanaan pelelangan di TPI Bulu harus lebih mendengarkan aspirasi nelayan maupun bakul. Serta perlu adanya pembinaan secara berkala yang diberikan oleh lembaga terkait kepada para Karyawan TPI, nelayan, maupun bakul
- 3) Pihak TPI harus lebih tegas dalam menegakkan peraturan sesuai dengan Perda nomor 12 tahun 2015 tentang pengelolaan tempat pelelangan ikan maupun Perbup nomor 49 tahun 2014 tentang retribusi tempat pelelangan.
- 4) Perlunya partisipasi ilmiah lebih lanjut, agar dapat membuka peluang kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian. Karena mahasiswa berperan sebagai *agent of change*, *social control* dan *iron stock*.

DAFTAR PUSTAKA

- DKP. 2013. Potensi Perikanan dan Kelautan Tuban. <http://tubankab.go.id/tuban-23-perikanan%20&%20kelautan.html>. Diakses tanggal 15 Januari 2016.
- Laka, Fransiskus. 2003. Arahan Lokasi Dan Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan di Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Sikka – Nusa Tenggara.Timur.eprints.undip.ac.id/6069/1/fransiskusTA.pdf.